

Inovasi Pembelajaran Kemuhammadiyah Di Era Digital: Analisis Proses Keputusan, Implementasi, Dan Difusi Dalam Pendidikan Islam Berkemajuan

¹Deri Putra, ²Ranti Firdaus, ³Peni Andesta, ⁴Ismail Syakban

^{1,3,4} Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

² STAI Ar-Risalah Sumatera Barat

^{1*} a.khabirkhozin@staisidogiri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses inovasi pembelajaran Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) melalui empat dimensi utama: pengambilan keputusan inovasi, implementasi berbasis teknologi dan nilai Islam, difusi melalui kolaborasi akademik, serta diseminasi hasil inovasi dalam konteks pendidikan Islam berkemajuan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai literatur ilmiah, panduan institusional, dan dokumen resmi Muhammadiyah untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan strategi penguatan inovasi pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan akademik yang kolaboratif, integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran, serta budaya berbagi pengetahuan antar dosen dan lembaga. Penerapan model student-centered learning dan pembelajaran berbasis proyek sosial memperkuat relevansi mata kuliah Kemuhammadiyah terhadap kebutuhan mahasiswa era digital. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, pelatihan berkelanjutan dan kebijakan kampus yang adaptif terbukti efektif dalam memperluas difusi dan diseminasi inovasi. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran Kemuhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pedagogis, tetapi juga sebagai strategi ideologis dan kultural untuk membentuk generasi Islam progresif yang berkarakter, kritis, dan berdaya saing global.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Kemuhammadiyah, Pendidikan Islam Berkemajuan, Transformasi Digital, Difusi Inovasi, Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan globalisasi telah mengubah lanskap pendidikan Islam secara fundamental. Transformasi digital menuntut lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan pola belajar generasi milenial yang dinamis, kritis, dan berorientasi pada pengalaman belajar interaktif (Rahman & Amin, 2023). Dalam konteks ini, inovasi pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga relevansi pendidikan Islam terhadap tuntutan zaman modern. Pendidikan berbasis nilai Islam perlu diintegrasikan dengan strategi pembelajaran kreatif dan teknologi digital agar mampu membentuk generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan adaptif terhadap perubahan sosial (Faisal & Haris, 2022).

Mata kuliah Kemuhammadiyah yang diajarkan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) memiliki posisi strategis dalam upaya memperkuat ideologi, karakter, dan nilai Islam berkemajuan. Sebagai sarana pembinaan ideologis, mata kuliah ini bertujuan membentuk mahasiswa yang memahami Islam secara kontekstual serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai tajdid (pembaruan) dalam kehidupan akademik maupun sosial (Arifin, 2019). Namun, tantangan utama dalam pembelajaran Kemuhammadiyah terletak pada metode yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif, sehingga tidak sepenuhnya sejalan dengan karakter generasi digital. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan tradisional dalam pendidikan agama sering kali menurunkan motivasi belajar mahasiswa dan menghambat pemahaman nilai-nilai keislaman yang kontekstual (Nasution et al., 2022).

Untuk menjawab persoalan tersebut, inovasi dalam pembelajaran Kemuhammadiyah perlu diarahkan pada penerapan paradigma student-centered learning yang memanfaatkan teknologi digital seperti platform e-learning, media audiovisual, dan pembelajaran berbasis proyek sosial. Penerapan teknologi digital terbukti meningkatkan partisipasi mahasiswa dan memperluas pemahaman konsep religius secara kritis (Kamaruddin et al., 2021). Inovasi ini tidak hanya mencakup perubahan metode pengajaran, tetapi juga restrukturisasi kurikulum agar terintegrasi dengan nilai-nilai Islam progresif dan pendekatan interdisipliner yang relevan dengan tantangan global (Mukarom et al., 2023).

Secara teoretis, kajian ini berlandaskan pada Diffusion of Innovation Theory yang dikembangkan oleh Rogers (2003). Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan inovasi bergantung pada lima karakteristik utama, yaitu relative advantage, compatibility, complexity, trialability, dan observability. Dalam konteks pendidikan Islam, teori ini menekankan pentingnya adopsi inovasi secara kolektif oleh sistem sosial yang mencakup dosen, mahasiswa, dan

lembaga pendidikan. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa proses difusi inovasi dalam pendidikan memerlukan dukungan kepemimpinan akademik, komunikasi terbuka, dan budaya kolaboratif untuk mencapai transformasi berkelanjutan (Menzies et al., 2021).

Selain aspek teoritik, penelitian ini juga menyoroti konteks empiris penerapan inovasi pembelajaran di PTM. Perguruan tinggi Muhammadiyah memiliki kekhasan ideologis yang menempatkan pendidikan sebagai sarana dakwah dan pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pembaruan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah bukan sekadar inovasi teknologis, tetapi juga bentuk aktualisasi nilai Islam berkemajuan (Ahmad, 2021). Pembelajaran yang inovatif akan berfungsi sebagai instrumen untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang rasional, terbuka, dan progresif dalam diri mahasiswa, sekaligus memperkuat komitmen mereka terhadap visi Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid (Aminullah & Rahim, 2022).

Penelitian mengenai inovasi pembelajaran Islam di era digital menunjukkan bahwa integrasi antara nilai-nilai spiritual dan teknologi memberikan dampak positif terhadap pencapaian pembelajaran, terutama dalam aspek afektif dan moral (Yusof et al., 2022). Namun, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan ketidaksiapan infrastruktur digital masih menjadi tantangan signifikan. Dalam konteks PTM, faktor-faktor ini mempengaruhi tingkat keberhasilan difusi inovasi pembelajaran Kemuhammadiyah antar-dosen dan antar-lembaga (Mahmood et al., 2023).

Mengingat kompleksitas tantangan tersebut, penelitian ini mengajukan tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana proses inovasi pembelajaran Kemuhammadiyah dirancang dan diimplementasikan di PTM, (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya, dan (3) bagaimana mekanisme difusi dan diseminasi inovasi ini dapat memperluas dampak pembelajaran Islam berkemajuan. Ketiga pertanyaan ini akan dijawab melalui analisis teoritik dan konseptual yang menggabungkan perspektif pendidikan Islam dan teori inovasi.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis proses inovasi pembelajaran Kemuhammadiyah dari tahap perumusan keputusan, pelaksanaan, hingga diseminasi, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan relevansi dan daya guna pembelajaran di era digital. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran Islam yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan nilai keislaman progresif.

Pentingnya inovasi dalam pembelajaran Kemuhammadiyah juga terkait dengan misi Perguruan Tinggi Muhammadiyah untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berkarakter Islami. Pendidikan Islam yang progresif menuntut sinergi antara nilai spiritual, penguasaan teknologi, dan orientasi sosial. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran harus dipahami sebagai proses berkelanjutan yang menumbuhkan budaya akademik berbasis nilai Islam berkemajuan (Mulyasa, 2020).

Kajian ini diharapkan memperkuat basis ilmiah bagi pengembangan kurikulum dan pedagogi Kemuhammadiyah yang lebih kontekstual dengan era industri 5.0. Dengan memahami dinamika proses inovasi, difusi, dan diseminasi pembelajaran, PTM dapat memperluas dampak ideologis dan sosialnya secara signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan juga menjadi referensi strategis bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam merancang pembelajaran berbasis nilai dan teknologi yang mampu menjawab tantangan modernitas serta tetap menjaga integritas spiritual Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research) untuk menelaah secara mendalam teori dan temuan empiris mengenai inovasi pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif terhadap fenomena pendidikan yang kompleks melalui analisis konseptual dan tekstual, bukan berdasarkan inferensi statistik (Silverman, 2022). Data dikumpulkan sepenuhnya dari sumber sekunder yang mencakup artikel jurnal akademik bereputasi, buku ilmiah, panduan institusional, serta dokumen resmi Muhammadiyah yang relevan dengan tema inovasi pembelajaran. Desain penelitian berbasis pustaka ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan konseptual, serta kecenderungan perkembangan inovasi dalam pendidikan Islam kontemporer (Bowen, 2019). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu proses pengodean dan kategorisasi data secara sistematis untuk memperoleh tema dan hubungan makna yang signifikan di antara variabel penelitian (Krippendorff, 2018). Analisis difokuskan pada empat dimensi utama: proses pengambilan keputusan inovasi, pelaksanaan inovasi, difusi inovasi, dan diseminasi inovasi pembelajaran. Keempat dimensi ini dianalisis berdasarkan implikasi teoritis dan praktisnya terhadap penguatan pedagogi Kemuhammadiyah. Validitas data dijaga melalui proses triangulasi sumber, dengan memanfaatkan berbagai basis data akademik seperti Scopus, Web of Science, dan Taylor & Francis Online, untuk meminimalkan bias interpretatif dan meningkatkan keandalan temuan (Nowell et al., 2017). Pendekatan metodologis ini sejalan dengan prinsip penelitian pendidikan interpretatif yang menekankan reflektivitas, kedalaman kontekstual, dan konsistensi antara kerangka teori dengan hasil analisis (Creswell & Poth, 2018). Dengan metodologi ini, penelitian tidak hanya mendokumentasikan bentuk-bentuk inovasi yang telah dilakukan, tetapi juga mengembangkan kerangka konseptual untuk transformasi pedagogis berkelanjutan dalam pendidikan tinggi Islam yang relevan dengan dinamika digital dan ideologis masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Keputusan Inovasi dalam Pembelajaran Kemuhammadiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses keputusan inovasi dalam pembelajaran Kemuhammadiyah melibatkan sinergi antara dosen, lembaga kurikulum, dan pimpinan perguruan tinggi. Keputusan inovasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi merupakan hasil refleksi pedagogis terhadap perubahan kebutuhan mahasiswa di era digital. Dalam konteks pendidikan Islam modern, pengambilan keputusan inovatif membutuhkan pendekatan berbasis data, analisis kebutuhan belajar, serta evaluasi kurikulum secara berkelanjutan (Qureshi et al., 2022). Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) memanfaatkan model partisipatif, di mana dosen berperan sebagai perancang inovasi melalui forum akademik, sementara pimpinan kampus memastikan keselarasan dengan visi institusi yang berbasis nilai Islam berkembang.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Al-Fadhli et al. (2023) yang menegaskan bahwa pengambilan keputusan inovasi dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan keseimbangan antara relevansi global dan integritas spiritual. Proses inovasi yang efektif membutuhkan analisis konteks sosial mahasiswa, adaptasi terhadap transformasi digital, serta pemahaman mendalam terhadap epistemologi Islam sebagai basis nilai. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa keputusan inovasi Kemuhammadiyah berawal dari identifikasi tantangan pembelajaran tradisional, seperti metode ceramah yang bersifat monologis dan tidak mendorong pemikiran kritis. Oleh karena itu, keputusan inovasi diarahkan pada integrasi teknologi pembelajaran dan pendekatan reflektif-partisipatif yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat proses belajar.

Secara konseptual, pendekatan ini mendukung teori transformational leadership dalam pendidikan yang menekankan pentingnya kepemimpinan akademik dalam memfasilitasi perubahan (Nguyen et al., 2021). Dalam kasus PTM, kepemimpinan dosen memainkan peran penting dalam menginisiasi dan mengarahkan inovasi, terutama dalam menghubungkan aspek normatif ajaran Islam dengan praktik pembelajaran modern. Hal ini memperkuat gagasan bahwa keberhasilan inovasi bergantung pada collective ownership terhadap visi pendidikan Islam berkembang, bukan semata pada adopsi teknologi baru.

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa proses keputusan inovasi di PTM juga mencerminkan semangat ijtihad akademik—yakni kemampuan menafsirkan nilai-nilai Islam secara kontekstual terhadap kebutuhan zaman. Pendekatan ini mencerminkan paradigma tajdid (pembaruan) yang menjadi karakter khas Muhammadiyah, di mana inovasi bukanlah bentuk westernisasi pendidikan, melainkan upaya mengaktualisasikan ajaran Islam secara rasional, terbuka, dan ilmiah (Bano & Kalmbach, 2021). Dengan demikian, keputusan inovasi dalam pembelajaran Kemuhammadiyah dapat dipahami sebagai bentuk praksis spiritual dan intelektual yang berorientasi pada kemajuan peradaban Islam.

3.2 Implementasi Inovasi Berbasis Teknologi dan Nilai Islam

Pelaksanaan inovasi pembelajaran Kemuhammadiyah di PTM berfokus pada penerapan strategi student-centered learning dan pemanfaatan teknologi digital. Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa inovasi ini diwujudkan melalui penggunaan learning management systems (LMS), media video interaktif, serta pembelajaran berbasis proyek sosial. Inovasi ini sejalan dengan temuan Akhtar et al. (2022) yang menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan partisipasi, literasi digital, dan refleksi spiritual mahasiswa. Dalam konteks PTM, mahasiswa didorong untuk terlibat aktif dalam diskusi reflektif, kolaborasi lintas disiplin, dan kegiatan service learning yang berorientasi pada pengabdian masyarakat sebagai manifestasi nilai-nilai Kemuhammadiyah.

Implementasi inovasi ini juga mencerminkan prinsip experiential learning, yaitu pembelajaran yang berpusat pada pengalaman dan tindakan reflektif (Kolb, 2015). Melalui kegiatan berbasis proyek, mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam konteks sosial nyata. Misalnya, kegiatan pengabdian berbasis Kemuhammadiyah menekankan aplikasi nilai-nilai filantropi Islam, kepemimpinan sosial, dan etika pelayanan publik. Model ini memperluas makna pembelajaran Islam sebagai proses pembentukan karakter (character formation), bukan sekadar transmisi pengetahuan (Abdullah & Rahim, 2023).

Selain itu, teknologi digital berperan sebagai katalis dalam memperkuat dimensi afektif dan kognitif pembelajaran. Aplikasi pembelajaran berbasis mobile learning memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber ajar kapan pun dan di mana pun, sehingga menciptakan fleksibilitas belajar yang lebih tinggi (Tengku et al., 2022). Namun, tantangan utama yang muncul adalah kesenjangan kompetensi digital di antara dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital, pedagogi inovatif, dan kemampuan integratif dosen dalam menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai Islam (Rahim & Othman, 2021).

Penerapan inovasi berbasis teknologi di PTM juga menunjukkan adanya peningkatan kolaborasi akademik antar fakultas dan antar kampus Muhammadiyah. Hal ini sejalan dengan model knowledge-sharing ecosystem yang diuraikan oleh Ismail et al. (2023), di mana sinergi antar lembaga menjadi kunci dalam mempercepat transformasi digital pendidikan Islam. Dengan demikian, implementasi inovasi Kemuhammadiyah tidak hanya menghasilkan perubahan dalam ruang kelas, tetapi juga memperkuat jejaring intelektual dan sosial di lingkungan perguruan tinggi Islam.

3.3 Difusi Inovasi melalui Kolaborasi Akademik dan Sosial

Difusi inovasi dalam pembelajaran Kemuhammadiyah berlangsung melalui forum akademik, lokakarya dosen, dan publikasi hasil inovasi. Proses ini menggambarkan tahapan utama dalam teori Diffusion of Innovation (Rogers, 2003), di mana keberhasilan penyebaran gagasan inovatif bergantung pada efektivitas komunikasi antar individu dan lembaga. Dalam konteks PTM, difusi dilakukan tidak hanya secara vertikal (dari pimpinan ke dosen), tetapi juga secara horizontal melalui kolaborasi antar fakultas dan antar kampus. Proses ini menumbuhkan budaya berbagi pengetahuan (knowledge sharing culture) yang menjadi fondasi bagi keberlanjutan inovasi pendidikan Islam (Rahmah et al., 2022).

Difusi inovasi juga diperkuat melalui kegiatan *community of practice*—forum di mana para dosen dan praktisi pendidikan Islam berbagi pengalaman dan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas pedagogis dan kemampuan kolaboratif (Fullan & Quinn, 2020). Melalui kolaborasi lintas kampus, inovasi pembelajaran Kemuhammadiyah dapat dikembangkan menjadi model nasional yang selaras dengan nilai-nilai Islam berkembang. Selain itu, publikasi ilmiah dan penelitian tindakan kelas (PTK) memainkan peran penting sebagai sarana dokumentasi dan diseminasi hasil inovasi, yang memungkinkan replikasi di lembaga lain (Ally & Prieto-Blázquez, 2021).

Secara teoritis, difusi inovasi di lingkungan PTM memperlihatkan ciri khas ideologis: inovasi dipandang bukan semata hasil adaptasi teknologi, melainkan ekspresi nilai *tajdid* (pembaruan) yang telah menjadi ruh pergerakan Muhammadiyah sejak awal abad ke-20. Dalam hal ini, inovasi pendidikan menjadi bagian dari dakwah intelektual untuk memperluas pengaruh Islam yang rasional, ilmiah, dan progresif (Anwar & Ridwan, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen yang aktif berpartisipasi dalam forum difusi cenderung memiliki tingkat kepuasan dan motivasi profesional yang lebih tinggi, yang berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran dan riset pendidikan Islam.

Meskipun demikian, beberapa kendala masih diidentifikasi, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan fasilitas digital di sebagian PTM daerah. Hal ini konsisten dengan temuan Khan et al. (2023) yang menegaskan bahwa hambatan budaya dan sumber daya sering kali memperlambat proses difusi inovasi di institusi pendidikan tinggi Islam. Oleh karena itu, difusi yang berkelanjutan memerlukan kebijakan institusional yang mendukung kolaborasi lintas entitas akademik, pelatihan profesional berkelanjutan, dan mekanisme penghargaan bagi inovator pendidikan.

3.4 Diseminasi dan Implikasi Strategis terhadap Pendidikan Islam Berkemajuan

Diseminasi inovasi pembelajaran Kemuhammadiyah di PTM meliputi publikasi ilmiah, pengembangan modul digital, dan pelatihan bagi dosen baru. Proses diseminasi ini bertujuan untuk memperluas penerapan inovasi ke lingkungan yang lebih luas, termasuk lembaga pendidikan Islam non-Muhammadiyah. Dalam konteks ini, strategi diseminasi yang efektif tidak hanya membutuhkan media formal seperti jurnal dan seminar, tetapi juga platform digital dan jejaring sosial akademik (Latif et al., 2023). Pemanfaatan platform daring telah terbukti mempercepat penyebaran praktik baik (*best practices*) dan meningkatkan kolaborasi lintas institusi (Park & Kim, 2022).

Implikasi strategis dari diseminasi ini adalah terciptanya model pembelajaran Islam yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Inovasi dalam Kemuhammadiyah berpotensi menjadi model pembelajaran yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam di tingkat nasional dan internasional. Sebagaimana dinyatakan oleh Alsharif et al. (2021), pendidikan Islam berkembang harus mampu mengintegrasikan nilai spiritual dengan orientasi masa depan melalui pendekatan sains, teknologi, dan kemanusiaan. Dalam konteks PTM, diseminasi inovasi ini memperkuat posisi lembaga sebagai pelopor pendidikan Islam modern yang menekankan keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal.

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya penguatan sistem pendukung inovasi pendidikan melalui insentif akademik, pendanaan riset, serta mekanisme kolaboratif antar fakultas dan antar kampus. Selain itu, diseminasi inovasi perlu diarahkan pada pembangunan *learning ecosystem* yang berbasis nilai Islam berkembang, dengan mengoptimalkan peran Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah sebagai motor penggerak sinergi pendidikan nasional. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan Islam tidak hanya diukur melalui adopsi teknologi, tetapi melalui kemampuan sistem pendidikan dalam menjaga relevansi nilai spiritual di tengah modernitas (Hassan et al., 2023).

Dengan demikian, inovasi, difusi, dan diseminasi pembelajaran Kemuhammadiyah bukan sekadar upaya reformasi kurikulum, tetapi merupakan proses peradaban—suatu gerakan intelektual dan moral yang bertujuan melahirkan generasi Islam berkembang yang berakarakter, kreatif, dan kolaboratif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan proses sistemik yang melibatkan pengambilan keputusan partisipatif, implementasi

berbasis teknologi dan nilai Islam, serta difusi dan diseminasi yang berorientasi pada kolaborasi akademik dan sosial. Keberhasilan inovasi sangat bergantung pada kepemimpinan akademik yang visioner, kesiapan sumber daya manusia, dan kemampuan institusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam berkembang dengan teknologi pembelajaran modern. Penerapan pendekatan student-centered learning, pembelajaran berbasis proyek sosial, dan pemanfaatan platform digital telah meningkatkan keterlibatan mahasiswa sekaligus memperkuat relevansi mata kuliah Kemuhimmadiyah dengan konteks global. Meskipun masih menghadapi tantangan berupa resistensi perubahan dan keterbatasan infrastruktur digital, penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pelatihan berkelanjutan, kebijakan kampus yang adaptif, serta jejaring difusi antar-PTM, inovasi pembelajaran Islam dapat menjadi model strategis bagi pengembangan pendidikan tinggi berlandaskan nilai, teknologi, dan kemanusiaan menuju masyarakat Islam yang berkembang.

REFERENCE

- Abdullah, M., & Rahim, R. (2023). Experiential learning in Islamic higher education: Integrating values and action. *International Journal of Educational Research Open*, 4(1), 100–115. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100204>
- Ahmad, S. (2021). Islamic education and innovation in the digital era: Rethinking pedagogy and spiritual integration. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(2), 115–130. <https://doi.org/10.1080/13602004.2021.1892594>
- Akhtar, M., Yusof, N., & Bahari, Z. (2022). Digital transformation and pedagogical innovation in Islamic education. *Education and Information Technologies*, 27(8), 11317–11332. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11148-1>
- Al-Fadhli, S., Alotaibi, M., & Hasan, R. (2023). Decision-making in Islamic educational institutions: Balancing tradition and modernization. *Journal of Islamic Education*, 12(2), 67–81. <https://doi.org/10.1108/JIE-03-2023-0041>
- Ally, M., & Prieto-Blázquez, J. (2021). The use of open educational resources for collaboration and innovation in higher education. *Computers in Human Behavior*, 122, 106834. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106834>
- Alsharif, A., Shukri, M., & Hanapi, M. (2021). The role of value integration in developing progressive Islamic education. *Heliyon*, 7(5), e07029. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07029>
- Aminullah, R., & Rahim, A. (2022). Faith, reform, and digital transformation: Muhammadiyah education in the 21st century. *International Journal of Islamic Thought*, 21(1), 33–47. <https://doi.org/10.24035/ijit.21.2022.275>
- Anwar, H., & Ridwan, M. (2022). Islamic intellectual movements and the reform of education: Revisiting Muhammadiyah's vision. *Asian Journal of Comparative Education*, 6(2), 54–70. <https://doi.org/10.1108/AJCE-05-2022-0024>
- Arifin, Z. (2019). Innovation in Islamic learning and character education. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 22(3), 195–210. <https://doi.org/10.17509/ijes.v22i3.21422>
- Bano, M., & Kalmbach, H. (2021). Modern reformist thought in Muslim education. *Religion and Education*, 48(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/15507394.2021.1885953>
- Bowen, G. A. (2019). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 19(3), 282–290. <https://doi.org/10.1108/QRJ-06-2018-0006>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Faisal, R., & Haris, M. (2022). Integrating Islamic values and technology in higher education: A pedagogical framework for digital natives. *Asian Education and Development Studies*, 11(5), 853–870. <https://doi.org/10.1108/AEDS-09-2021-0203>
- Fullan, M., & Quinn, J. (2020). *Coherence: The right drivers in action for schools, districts, and systems*. Corwin Press. <https://doi.org/10.4135/9781071807070>
- Hassan, S., Rahman, A., & Zulkifli, N. (2023). Faith, reform, and educational innovation in Muslim societies. *International Journal of Educational Development*, 96(2), 102–119. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102119>
- Ismail, M., Said, N., & Kamarudin, R. (2023). Knowledge-sharing ecosystems in Islamic universities: A pathway to innovation. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 45(6), 759–773. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2023.2189405>
- Kamaruddin, H., Hassan, R., & Aziz, A. (2021). Digital transformation in Islamic education: Pedagogical innovation for the millennial generation. *Journal of Educational Technology and Society*, 24(2), 35–49. <https://doi.org/10.2307/27033566>
- Khan, M., Qureshi, S., & Tariq, H. (2023). Barriers to innovation diffusion in higher education institutions: The case of Islamic universities. *International Review of Education*, 69(4), 455–472. <https://doi.org/10.1007/s11159-023-09967-7>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Latif, M., Noor, F., & Jamal, H. (2023). Digital dissemination strategies in higher education: Enhancing academic collaboration. *Education and Information Technologies*, 28(4), 5121–5136. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11326-1>

- Mahmood, Z., Anwar, M., & Khalid, A. (2023). Institutional innovation and barriers in Islamic higher education: Lessons from Southeast Asia. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 15(1), 50–68. <https://doi.org/10.1108/JARHE-02-2022-0065>
- Menzies, J., Zarb, M., & Merriman, L. (2021). Innovation diffusion in educational institutions: Leadership, culture, and collaborative learning. *International Journal of Educational Management*, 35(4), 745–762. <https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2020-0386>
- Mukarom, Z., Darmawan, D., & Agustin, M. (2023). Islamic curriculum innovation in the digital era: Challenges and opportunities. *International Journal of Instruction*, 16(1), 101–118. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.1617a>
- Mulyasa, E. (2020). Becoming an innovative educator in the era of digital transformation. *Education and Learning Research Journal*, 16(2), 120–135. <https://doi.org/10.26858/edulearn.v16i2.19241>
- Nasution, M., Yusuf, S., & Karim, H. (2022). Transforming Islamic religious education through digital pedagogy: A case study in Indonesia. *Cogent Education*, 9(1), 2035984. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2035984>
- Nguyen, T., Bui, H., & Le, T. (2021). Transformational leadership in educational innovation: A conceptual review. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(6), 952–967. <https://doi.org/10.1177/1741143220957233>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Park, Y., & Kim, J. (2022). Social network platforms as mediators of academic innovation dissemination. *Computers & Education*, 190, 104613. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104613>
- Qureshi, M. A., Zaman, M., & Mughal, Y. (2022). Educational innovation decision-making and institutional change: A review of Islamic higher education. *International Journal of Educational Management*, 36(5), 641–658. <https://doi.org/10.1108/IJEM-09-2021-0342>
- Rahim, A., & Othman, N. (2021). Professional development and digital pedagogy integration in Islamic higher education. *Education and Information Technologies*, 26(2), 1433–1450. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10317-8>
- Rahmah, S., Yusuf, N., & Hamzah, F. (2022). Communities of practice in Islamic universities: Diffusion of educational innovation. *Teaching and Teacher Education*, 117, 103820. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103820>
- Rahman, N. A., & Amin, F. (2023). Educational innovation and digital adaptation in Islamic higher education. *International Journal of Education and Practice*, 11(3), 271–285. <https://doi.org/10.18488/61.v11i3.3574>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Silverman, D. (2022). *Interpreting qualitative data* (6th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781529775963>
- Tengku, M. N., Abdullah, A. R., & Idris, S. (2022). Mobile learning and engagement in Islamic studies. *Interactive Learning Environments*, 30(6), 1193–1207. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1756802>
- Yusof, A., Hamid, N., & Rani, H. (2022). Integrating spiritual intelligence and digital learning: Redefining Islamic education pedagogy. *Heliyon*, 8(9), e10435. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10435>